

BAB I

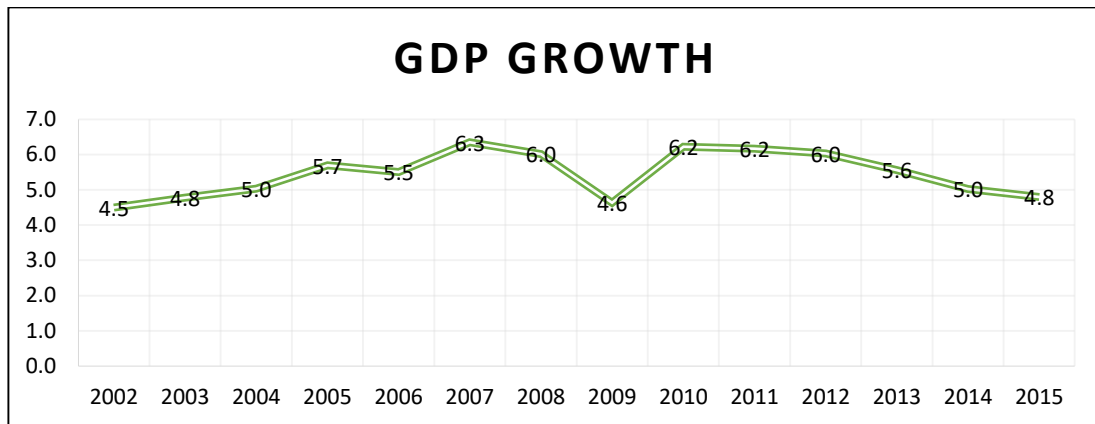
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kurniawan (2011) menyatakan bahwa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan teknologi

Peningkatan indikator pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi. Candra (2012) menyatakan bahwa peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan pada aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di wilayah tersebut akan mengalami penurunan. Pengukuran Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Indonesia menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. PDB merupakan cerminan dari kinerja ekonomi suatu negara yang meringkas aktifitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007: 17). Indikator pembentuk PDB meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto (*Net Export*).



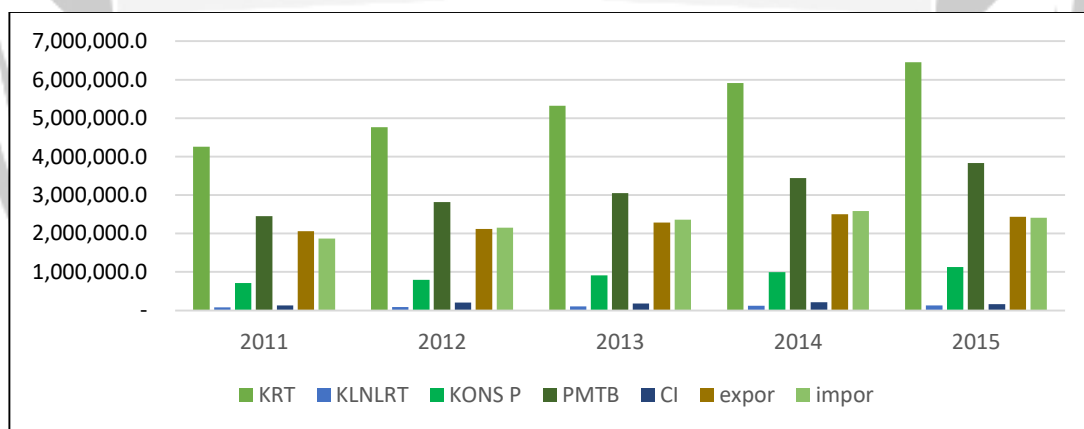
Sumber : WorldBank (2016)

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan
Harga Konstan 2010 Tahun 2002 - 2015 (%)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2002 sampai tahun 2015 mengalami *trend* yang fluktuatif. Perkembangan PDB yang cenderung fluktuatif dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi global dan perkembangan ekonomi domestik Indonesia. Pada tahun 2009, laju pertumbuhan PDB mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 4,6 persen. Penurunan laju pertumbuhan PDB ini disebabkan oleh pengaruh ekspor yang mencatat pertumbuhan negatif sejalan dengan dampak kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia serta suku bunga perbankan yang masih tinggi, pada gilirannya berkontribusi pada melambatnya pertumbuhan investasi (BI, 2009: 29). Pada tahun 2010 laju pertumbuhan PDB mengalami peningkatan sejalan dengan membaiknya perekonomian global dan domestik lalu menurun pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan perolehan laju pertumbuhan PDB sebesar 4,8 persen di tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi

sejalan dengan penurunan ekspor. Penurunan konsumsi swasta dipengaruhi oleh *base-effect* Pemilu 2014 yang mendorong kontraksi konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT) (BI, 2015: 43).

Perkembangan indikator pertumbuhan ekonomi berupa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto (*Net Export*) juga berpengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa komponen yang menjadi bagian dalam indikator untuk proses perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu: Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Produk Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori, serta Ekspor dan Impor Barang dan Jasa.



Sumber : BPS (2016)

Gambar 1.2
Kontribusi Komponen Pengeluaran Produk Domestik Bruto Indonesia
Berdasarkan Harga Konstan 2010 Tahun 2011 - 2015 (%)

Gambar 1.2 menunjukkan kontribusi seluruh komponen pengeluaran Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Gambar ini juga

menunjukkan bahwa kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) masih dominan di bandingkan komponen lain yaitu sebesar 54 persen pada tahun 2015. Kontribusi Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) dan kontribusi konsumsi pemerintah masing-masing menghasilkan kontribusi sebesar 1 persen dan 8 persen. Ekspor dan impor barang dan jasa pada tahun 2015 menghasilkan kontribusi masing-masing sebesar 22 persen dan 20 persen yang menandakan bahwa secara keseluruhan kegiatan perdagangan Indonesia mengalami surplus perdagangan. Kontribusi perubahan inventori menghasilkan kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap pembentukan PDB yaitu sebesar 1 persen pada tahun 2015 dan memiliki *trend* yang fluktuatif pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan PDB yaitu sebesar 32 persen pada tahun 2015 dan *trend* peningkatan setiap tahunnya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan alokasi pendapatan masyarakat yang diinvestasikan dalam bentuk investasi fisik berupa bangunan, mesin, dan lain-lain. Komponen PMTB juga merupakan komponen dengan kontribusi terhadap pembentukan PDB terbesar setelah konsumsi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa selain konsumsi rumah tangga, PMTB merupakan komponen terpenting dalam pembentukan PDB. PMTB sendiri dapat diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai investasi fisik (kapital) (BPS, 2015: 4).

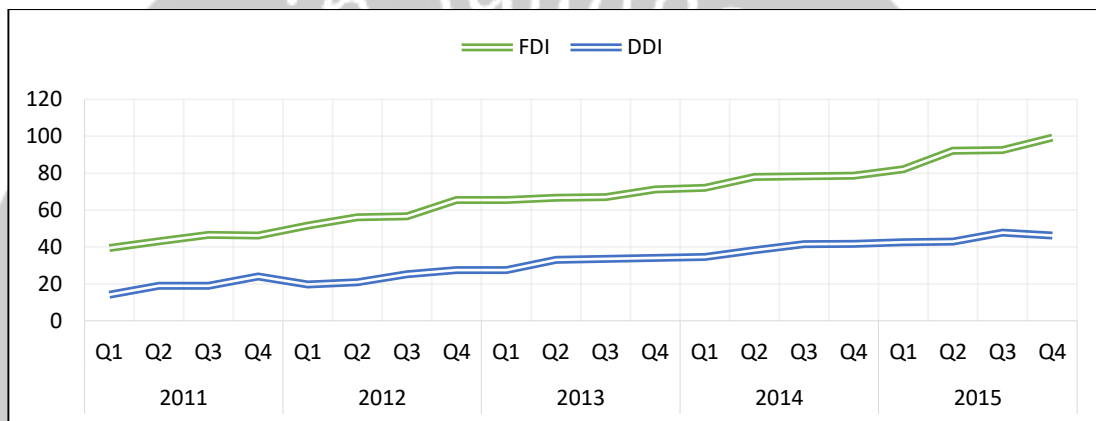
Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi yang merupakan indikator dalam komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam pembentukan Produk

Domestik Bruto (PDB). Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan bahwa semakin banyak melakukan investasi maka laju pertumbuhan ekonomi juga semakin cepat (Todaro 2013: 138).

Investasi merupakan langkah awal dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi dapat dikelompokkan menjadi Investasi Langsung (*Direct Investment*) dan Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*). Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis) yang disebut juga investasi pada aset riil, Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Investasi tidak langsung adalah investasi pada aset finansial bukan pada aset atau faktor produksi, contohnya deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Berdasarkan karakteristiknya, investasi dapat dikelompokkan menjadi Investasi Publik (*Public Investment*) dan Investasi Swasta (*Private Investment*). Investasi publik adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana atau infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat termasuk para pengusaha atau investor dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi swasta meliputi *Domestic Indirect Investment* (DII), *Foreign Indirect Investment* (FII), *Domestic Direct Investment* (DDI) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) (Noor, 2007: 439-441).

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Soekro (2015) menyatakan bahwa FDI

merupakan arus masuk modal jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian. Hal ini yang diharapkan agar mampu mendorong pertumbuhan investasi yang berkelanjutan (*sustainable*) di negara-negara *emerging* termasuk Indonesia.



Sumber : BKPM (2016)

Gambar 1.3
Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Direct Investment* (DDI) di Indonesia Tahun 2011-2015
(Triliun Rp)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan *Domestic Direct Investment* (DDI) di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa arus modal yang berasal dari luar negeri lebih besar dibandingkan arus modal yang berasal dari dalam negeri. Artinya kecenderungan investor asing terhadap iklim investasi di Indonesia adalah positif. Gambar ini juga menunjukkan bahwa selama tahun 2011 sampai tahun 2015 perkembangan FDI terus meningkat sehingga menyimpulkan bahwa gejolak perekonomian global yang terjadi

pada saat itu berupa isu kenaikan suku bunga *The Federal Reserve (The Fed Rate)* tidak mempengaruhi perkembangan FDI di Indonesia. Hal ini yang kemudian di respon oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Ekonomi jilid satu sampai jilid dua belas yang memberikan kemudahan dan keterbukaan investasi di Indonesia.

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) terbukti memberikan manfaat besar terhadap perkembangan perekonomian. Analisis neoklasik tradisional menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) mampu mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial, dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Todaro dan Smith, 2006: 266).

Teori Akselerator mengenai investasi berpendapat bahwa pertumbuhan output yang cepat akan merangsang investasi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksi yang berdampak pada penambahan barang modal dan investasi baru. Hal ini yang kemudian mengindikasikan bahwa investasi bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melainkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri juga mempengaruhi investasi di suatu negara. Pendapat ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal *et al.* (2010) mengenai *Causality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Pakistan* yang

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas atau hubungan dua arah antara investasi asing langsung, ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan dan investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kajian dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan hubungan kausalitas atau hubungan dua arah antara variabel yang dianalisis yaitu variabel Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 1981-2015 dengan pendekatan *Granger Causality Test*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana arah hubungan kausalitas antara Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui arah hubungan kausalitas antara Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk penulis, sebagai bahan perbandingan dengan teori yang sudah didapat dari mata kuliah

2. Untuk masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan ini
3. Untuk pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan

1.5. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia
3. Diduga investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi atau terdapat hubungan dua arah.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan sistematika penulisan dari skripsi, adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi konsep dan atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dalam bab ini juga disajikan studi terkait atau penelitian terdahulu yang diacu dalam penelitian untuk skripsi.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan hal mengenai data, model, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Sedangkan pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik.

5. Bab V Penutup

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.